

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang mempunyai arti penting dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Kakao berperan penting baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Kakao merupakan sumber penghasilan bagi petani dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak penduduk. Selain itu kakao memberikan kontribusi positif dari segi penghasil devisa negara.

Tanaman kakao merupakan salah satu buah hasil perkebunan di daerah tropis. Di Indonesia buah kakao banyak ditemukan di daerah Sulawesi, Sumatera, Jawa, Flores, serta Nusa Tenggara Timur. Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak awal tahun 1980-an. Pada tahun 2017 luas perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1,69 juta hektar. Sebagian besar 97% perkebunan kakao di kelola oleh rakyat, 2% perkebunan besar swasta dan 3% perkebunan besar negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Salah satu Kabupaten di Indonesia yang memproduksi kakao adalah Kabupaten Dharmasraya. Secara geografi Kabupaten Dharmasraya berada di ujung tenggara Provinsi Sumatera Barat, dengan topografi daerah bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar dengan variasi ketinggian dari 100-1.500 mdpl. Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 2.961,13 km². Pada tahun 2017 jumlah luas lahan kakao di Dharmasraya mencapai 3.878 ha dengan produksi sekitar 2.553 ton (Dinas Perkebunan Dharmasraya, 2017). Hasil ini memang tergolong rendah bila dibandingkan produksi yang dicapai oleh daerah penghasil kakao lainnya yang mampu mencapai lebih dari 67.843.60 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2017). Mengenal morfologi tanaman kakao merupakan hal yang penting dalam usaha budidaya tanaman kakao. Mengenal morfologi tanaman sangat bermanfaat untuk kegiatan budidaya tanaman yang akan dilaksanakan, dengan mengenal morfologi tanaman maka teknik budidaya yang akan digunakan dalam budidaya tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (Sari, 2017). Secara umum morfologi tanaman kakao terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji.

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1) eksplorasi dan identifikasi, 2) seleksi, dan 3) evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengkoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Karakterisasi merupakan suatu kegiatan identifikasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen sebagai data sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman. Identifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara : 1) identifikasi berdasarkan morfologi, 2) identifikasi berdasarkan sitologi, 3) identifikasi berdasar kumpulan pita DNA (molekuler) (Swasti, 2007).

Di Kabupaten Dharmasraya terdapat 11 Kecamatan penghasil kakao. Kecamatan yang memiliki luas tanaman kakao tertinggi adalah Kecamatan IX Koto dan diikuti dengan Kecamatan Sungai Rumbai. Luas lahan tanaman kakao di Kecamatan IX Koto adalah sebesar 729,00 ha dan produksi sebesar 172,06 ton. Sedangkan luas lahan tanaman kakao di Kecamatan Sungai Rumbai adalah sebesar 491,10 ha dengan produksi sebesar 407.39 ton (Dinas Perkebunan Dharmasraya 2017). Dari data yang diperoleh tampak bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh antara luas dan produksi tanaman kakao di Kecamatan IX Koto. Petani kakao rakyat di Kecamatan Sungai Rumbai umumnya menggunakan bahan tanam yang dikembangkan dari perkebunan rakyat sehingga sangat beragam dan sumbernya pun tidak jelas. Oleh karena itu perlu dilakukan eksplorasi dan karakterisasi tanaman kakao yang ditanam di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Masih kurangnya informasi mengenai eksplorasi dan karakterisasi tanaman kakao rakyat di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Rakyat di Kecamatan sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi kakao di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao dengan eksplorasi dan karakterisasi morfologi, plasma nutfah tanaman kakao rakyat di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.
2. Mengumpulkan data karakterisasi morfologi dari tanaman kakao rakyat sebagai informasi awal plasma nutfah yang berasal dari Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi untuk pengembangan tanaman kakao unggul di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.
2. Sebagai informasi untuk mendapatkan calon tetua dalam perakitan tanaman kakao unggul di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

